

PROMOSI KESEHATAN DENGAN POLA ASAH, ASIH DAN ASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH 2 JAMBI TAHUN 2019

Pahrur Razi¹, Surayah², Widia³

¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

²Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

³Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

Email : pahrur@poltekkesjambi.ac.id

Abstrak

Menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung fluor dapat menurunkan prevalensi karies pada anak-anak. Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 di Indonesia prevalensi karies 88,8% dan segi perilaku menyikat gigi yang benar secara nasional, Provinsi Jambi yang paling rendah yakni 1% dari rata-rata nasional 2,8% dengan kelompok umur paling rendah < 10 tahun yakni 1,4%. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian menyikat gigi dengan pola asah, asih dan asuh pada anak usia di TK. Khalifah 2 Jambi. Kegiatan ini bermitra dengan TK Khalifah 2 Jambi. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak TK Khalifah 2 Jambi terutama anak usia dini sebagai target peningkatan kemandirian menyikat gigi. Kegiatan dilaksanakan dari menyusun rencana kegiatan hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Telah terjadi peningkatan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi dari hasil pre (40%) dan post test (92%) yang telah dilakukan. Telah dipasang poster cara menyikat gigi benar dan pemberian phantom rahang gigi dan sikat gigi di TK Khalifah 2 Jambi sebagai media promosi kesehatan. Luaran lainnya adalah artikel jurnal untuk publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Pola Asah Asih dan Asuh, Kemandirian Menyikat Gigi

Abstract

Brushing with toothpaste containing fluorine can reduce the prevalence of caries in children. According to the 2018 Basic Health Research in Indonesia the prevalence of caries was 88.8% and in terms of nationally correct brushing behavior, Jambi Province was the lowest at 1% of the national average of 2.8% with the lowest age group <10 years ie 1.4%. This community service aims to increase the independence of brushing teeth with patterns of parenting, caring and caring for children in kindergarten age. Caliph 2 Jambi. This activity is in partnership with TK Khalifah 2 Jambi. This activity involved all kindergartens of Khalifah 2 Jambi, especially early childhood, as a target to increase their independence in brushing their teeth. Activities are carried out from compiling activity plans to monitoring and evaluating activities. There has been an increase in the independence of brushing teeth in early childhood in TK Khalifah 2 Jambi from the pre (40%) and post test (92%) results that have been carried out. Posters have been installed on how to brush teeth properly and giving phantom jaw teeth and toothbrushes in TK Khalifah 2 Jambi as a medium for health promotion. Other outcomes are journal articles for public service activities.

Keywords: Health Promotion, Parenting and Parenting, Self Brushing Teeth.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Perawatan gigi dan mulut sejak dini mendukung kesehatan gigi anak salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak melalui

pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Perawatan gigi dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan dan membuat gigi sehat, teratur, rapi dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua.¹



Perawatan gigi dan mulut anak atau gigi susu sangat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetap. Hal ini dikarenakan gigi susu merupakan gigi pertama saat usia bayi sekitar 6-8 bulan yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia bayi. Memasuki usia 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan dengan gigi tetap sebanyak 32 buah.² Namun kenyataan yang ada, 76% orang tua kurang memperhatikan kesehatan gigi anak terutama gigi susu, terutama mencegah karies dengan mengajurkan dan memantau anak untuk menyikat gigi di rumah. Hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma bahwa “Nanti juga akan digantikan oleh gigi permanen”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pola asah, asih dan asuh sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.³

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan.⁴ Sedangkan menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah karies. Menyikat gigi dapat dilakukan dua kali sehari pada pagi hari dan malam sebelum tidur, dan lebih baik dua kali setahun kontrol ke dokter gigi supaya gigi lebih sehat.⁵

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, diketahui bahwa proporsi bebas karies di Indonesia sebesar 16% dengan indeks DM-T sebesar 7,1 dan prevalensi karies 88,8%. Proporsi masalah gigi dan mulut di Provinsi Jambi sebesar 45% dengan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 9,5%. Dari segi perilaku menyikat gigi yang benar secara nasional, provinsi Jambi yang paling rendah

yakni 1% dari rata-rata nasional 2,8% dengan kelompok umur paling rendah < 10 tahun yakni 1,4%.⁶

Menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung fluor harus diupayakan sejak usia dini. Memasyarakatkan sikat gigi dengan pasta gigi berfluor dalam bentuk sikat gigi bersama dapat dilaksanakan pada kegiatan UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) misalnya di Posyandu, PAUD (Pendidikan anak usia Dini) dan UKGS.⁷

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerja, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sifat mandiri.⁸

LANDASAN TEORI

Salah satu kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari yaitu menanamkan kemandirian pada anak usia dini dilakukan melalui kebersihan diri. Kemandirian kebersihan diri anak usia dini dapat dilakukan seperti menyikat gigi sendiri. Menanamkan kemandirian anak dalam menyikat gigi dapat diajarkan melalui pola asah, asih dan asuh yakni mengenalkan dan memberikan contoh langsung alat yang digunakan untuk kebersihan diri seperti sikat gigi (asah). Kegiatan tersebut dilakukan dengan bersikap yang lemah lembut, selalu memberi perhatian kasih sayang dalam mengajarkan (asih), selain itu harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi kegiatannya sampai bisa dan melakukan latihan-latihan dengan suasana yang menyenangkan (asuh).

Upaya peningkatan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini dapat

dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan boneka, bermain peran dan audio visual tentang menyikat gigi. Pendekatan yang dikembangkan dengan pola asah, asih dan asuh dipilih karena anak usia dini akan lebih mudah mengenal, lebih dekat dan lebih bisa menyikat gigi serta merupakan cara yang baik dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini menyikat gigi.⁹

Berdasarkan analisis situasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian Pahrur Tahun 2017 tentang pengembangan pola asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi. Pada Pengabdian masyarakat Tahun 2019 ini dilakukan pada anak Khalifah 2 Jambi yang berbeda dari anak yang dua tahun yang lalu telah diteliti. Selanjutnya pola asah, asih dan asuh itu sendiri merupakan suatu cara peningkatan kemandirian menyikat gigi yang belum pernah diterapkan pada anak usia dini di TK. Khalifah 2 Jambi dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini.

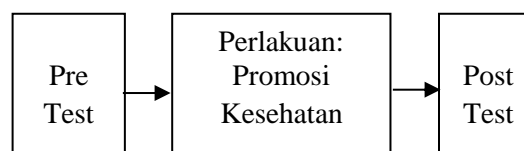
Sesuai visi dan misi Program Studi Diploma III Keperawatan Gigi. Dimana visi menjadi program studi bermutu dalam menghasilkan Ahli Madya Keperawatan Gigi yang terampil serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini pada Tahun 2022. Sedangkan misinya; 1) Melaksanakan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan tinggi; 2). Melaksanakan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut; 3) Melaksanakan pengabdian. Selain kegiatan tersebut juga dilaksanakan observasi untuk mengetahui kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019 berjumlah 25 orang.

masyarakat dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut secara aktif; 4) Melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. Oleh sebab itu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Promosi kesehatan dengan pola asah, asih dan asuh dalam meningkatkan kemandirian menyikat gigi pada anak usia dini di TK. Khalifah 2 Jambi Tahun 2019.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kerangka Pemecahan Masalah:



2. Realisasi Pemecahan Masalah

Merealisasikan pemecahan masalah di atas, dengan melakukan pengabdian masyarakat kepada anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019 dalam bentuk promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi dengan pola asah (kenali alat dan bahan menyikat gigi), asih (beri rasa aman dan kasih sayang) dan asuh (ajak menyikat gigi dengan baik dan benar) oleh dosen serta dibantu oleh mahasiswa dari Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

METODE PENDEKATAN

Adapun metode pendekatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Survei awal ke TK Khalifah 2 Jambi.
2. Melakukan pertemuan dengan Kepala TK Khalifah 2 Jambi dalam hal kesepakatan

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan pengurusan izin administrasi kepada pihak terkait.
4. Persiapan instrumen/alat dan bahan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: formulir ceklist observasi pre test dan post test kemandirian menyikat gigi, boneka, phantoom gigi beserta sikat gigi, pasta gigi, handuk, tisu, air mineral dalam kemasan gelas untuk kumur-kumur.
5. Membentuk tim dan kalibrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain: Kepala dan Guru serta anak TK Khalifah 2 Jambi, Dosen, instruktur dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Melakukan pre test: anak diminta untuk menyikat gigi sendiri, kemudian diobservasi kemandirian menyikat gigi dengan cara ceklist formulir observasi.
2. Melakukan promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi dengan pola asah (kenali alat dan bahan menyikat gigi), asih (beri rasa aman dan kasih sayang) dan asuh (ajak menyikat gigi dengan baik dan benar).
3. Melakukan post test: anak diminta untuk menyikat gigi sendiri kembali, kemudian diobservasi kemandirian menyikat gigi dengan cara ceklist formulir observasi.
4. Tahap Penyusunan laporan.
 - a. Pengolahan data dengan tahapan mengedit data, mengkode data untuk

kemandirian menyikat gigi dibagi dua kriteria baik (jika jawaban Mandiri > 50% dan Kurang Mandiri ($\leq 50\%$), selanjutnya entri data dan cleaning data.

- b. Analisis data, untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari kemandirian menyikat gigi sebelum dan sesudah promosi cara menyikat gigi serta melihat peningkatan setelah dilakukan intervensi.
- c. Menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dengan sistematika sesuai dengan buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Nopember 2019 di TK. Khalifah 2 Jambi. Saat pelaksanaan tidak ada kendala yang berarti selama melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Semua pihak membantu dalam pelaksanaannya. Anak TK Khalifah 2 Jambi aktif mendengarkan promosi cara menyikat gigi yang diberikan dengan cara promosi kesehatan gigi dengan pola asah, asih dan asuh.

Evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat dengan ceklist formulir observasi pre test dan post test. Kategori mandiri menyikat gigi, jika bisa melakukan semua dari 10 item observasi dengan hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan kemandirian menyikat gigi kriteria mandiri dari sebelum hanya 40% menjadi 92% sesudah intervensi promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi dengan pola asah, asih dan asuh pada anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. Peningkatan

keterampilan menyikat gigi disebabkan oleh adanya promosi kesehatan gigi pada anak tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Sesuai dengan hasil penelitian Razi (2017) menunjukkan pola asah, asih dan asuh sangat efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Stimulasi untuk tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan memberikan permainan atau bermain dengan anak. Bermain adalah kegiatan anak untuk mempraktikkan keterampilan, berekspresi atas pemikirannya, anak menjadi kreatif, dan persiapan untuk anak menjadi berperilaku dewasa. Bermain memberikan stimulasi pada kemampuan kognitif dan afektif yang merupakan sebuah kebutuhan bagi anak sebagaimana kebutuhan fisik lainnya. Bermain dapat membuat anak tumbuh dengan kematangan fisik, emosional, mental, dan anak berkembang menjadi anak yang kreatif, cerdas, dan penuh inovasi.¹⁰

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, karena pada masa ini anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat, dengar dan akan melekat di memori anak. Dunia kognitif anak anak usia dini yang bersifat kreatif dan penuh imajinasi membuat anak suka menemukan hal-hal baru, sehingga informasi yang diberikan kepada anak secara berulang-ulang akan tersimpan dalam waktu yang lama. Metode dan media edukasi kesehatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan motivasi anak usia prasekolah dalam mencegah terjadinya penyakit.

Edukasi kesehatan gigi ada dua jenis metode yang dapat digunakan yang pertama

metode one way methode yang meliputi metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film/video/slide, penyebaran selebaran, dan pameran. Metode kedua yaitu metode two way methode (didaktik) meliputi wawancara, demonstrasi, sandiwara dengan boneka, stimulasi, curah pendapat, permainan peran (bermain), dan tanya jawab. Efek edukasi dan rangsangan dini pada anak-anak semakin mendapat pengakuan dan penting. Metode edukasi dengan bermain peran dan alat edukasi yang lain dapat dijadikan sebagai alat peraga dalam pendidikan kesehatan gigi untuk anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan terhadap cerita dan anak dapat menangkap pesan yang disampaikan dalam cerita dengan baik. Penyampaian materi pendidikan kesehatan dengan media edukasi seperti boneka, video dan bermain peran dapat dilakukan dengan bercerita. Bercerita dapat membuat materi pendidikan kesehatan menjadi lebih mengesankan dan juga dapat mengurangi ketegangan dan membangun hubungan antara pemberi materi dan pendengar.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana Adanya peningkatan kemandirian menyikat gigi kriteria mandiri dari sebelum hanya 40% menjadi 92% sesudah intervensi promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi dengan pola asah, asih dan asuh pada anak usia dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. Saran bagi TK Khalifah 2 Jambi, perlu dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara terencana dan berkesinambungan dengan cara bekerja sama dengan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Maulani, 2005. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta: Gramedia.
- 2 Musbikin, Imam. 2012. *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*. Jogjakarta: Laksana.
- 3 Razi & Marlia. 2017. *Pengembangan Model Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut dengan Pola Asah, Asih dan Asuh pada Anak Usia Dini*. Poltekkes Kemenkes Jambi.
- 4 Kidd dan Bechal, 1992. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- 5 Mueser & Marie, A. 2007. *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Anak*. Jogjakarta: Diglossia Media.
- 6 Kemenkes RI, 2018. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- 7 Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas*. Jakarta : Kemenkes RI.
- 8 Yusuf, S., 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- 9 Herijulianti, E., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- 10 Hidayat, 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Keperawatan Buku I*. Jakarta: Salemba Medika.
- 11 Delimasa, dkk., 2012. *Media Boneka Tangan dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita*. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.